

MAKALAH
PENDIDIKAN PANCASILA



KELOMPOK 5 :

- 1. ELOK MAYA NINGRUM (1A)**
- 2. MAULIDA RAHMA FITRIA (1A)**
- 3. KHARISMA DWI NUR SAFITRI (1B)**

PRODI : D3 KEPERAWATAN
AKADEMI KESEHATAN RAJEKWESI BOJONEGORO
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Alamat Jl.KHR.Moch.Rosyid KM.05 Ngumpak Dalem, Dander,Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga makalah ini dapat tersusun hingga selesai .Dan harapan saya semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, dan untuk ke depannya semoga saya dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi makalah agar menjadi lebih baik lagi.

Karena keterbatasan pengetahuan, saya yakin masih banyak kekurangan dalam makalah ini.

Oleh karena itu saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Bojonegoro, 12 Februari 2019

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan	3
BAB II PEMBAHASAN	4
A. Tridharma Perguruan Tinggi.....	4
B. Budaya Akademik	5
C. Kampus Sebagai Moral Force Pengembangan Hukum dan HAM	6
BAB III PENUTUP	7
A. Kesimpulan	7
B. Saran	7
DAFTAR PUSTAKA	8

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

➤ Tridharma Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi sebagai institusi dalam masyarakat bukanlah merupakan menara gading yang jauh dari kepentingan masyarakat melainkan, senantiasa mengemban dan mengabdikan kepada masyarakat. Menurut PP. No.60 Th. 1999, bahwa perguruan tinggi memiliki 3 tugas pokok yang disebut Tridharma perguruan tinggi, yang meliputi:

1. **Pendidikan tinggi**, Melaksanakan pendidikan untuk menyiapkan, membentuk dan menghasilkan SDM yang berkualitas.
2. **Penelitian**, suatu kegiatan bersifat objektif dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (pasal 3 ayat (3) PP.60 Th. 1999).
3. **Pengabdian kepada masyarakat**, suatu kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. (Prof.Kaelan.M.S.Pendidikan Pancasila, 2018:259).

➤ Budaya Akademik

Budaya Akademik ialah suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian. Perguruan tinggi yang memiliki wawasan dan integritas ilmiah. Oleh karena itu masyarakat akademik harus senantiasa mengembangkan budaya ilmiah yang merupakan esensi pokok dari aktivitas perguruan tinggi. Terdapat sejumlah ciri masyarakat ilmiah sebagai berikut: kritis, kreatif, objektif, analitis, konstruktif, dinamis, dialogis, menerima kritik, menghargai prestasi ilmiah atau akademik, bebas dari prasangka, menghargai waktu, memiliki dan menjunjung tinggi tradisi ilmiah, berorientasi ke masa depan, kesejawatan atau kemitraan. Artinya suatu masyarakat ilmiah harus

memiliki rasa persaudaraan yang kuat untuk mewujudkan suatu kerja yang sama dan baik. Oleh karena itu budaya akademik senantiasa memegang dan menghargai tradisi almamater sebagai suatu tanggung jawab moral masyarakat intelektual akademik. (FokkyFuadWasitaatmadja,Jumanta Hamdayama, Heri Herdiawanto. *Spiritualisme Pancasila*,2018:2)

➤ **Kampus Sebagai Moral Force**

Kampus merupakan wadah kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, sekaligus merupakan tempat persemaian dan perkembangan nilai-nilai luhur. Kampus merupakan wadah perkembangan nilai-nilai moral, di mana seluruh warganya diharapkan menjunjung tinggi sikap yang menjiwai moralitas yang tinggi dan dijiwai oleh pancasila. (Prof.Kaelan.M.S. *Pendidikan Pancasila*,2018:264).

1. Pengembangan Hukum Dan Ham

Masyarakat kampus wajib senantiasa bertanggung jawab secara moral atas kebenaran objektif, tanggung jawab terhadap masyarakat bangsa dan negara,serta mengabdikan kepada kesejahteraan kemanusiaan. Oleh karena itu sikap masyarakat kampus tidak boleh tercemar oleh kepentingan-kepentingan politik penguasa sehingga benar-benar luhur dan mulia. (Prof.Kaelan.M.S. *Pendidikan Pancasila*,2018:263).

2. Kampus Sebagai Sumber Pengembangan Hukum

Negara indonesia adalah negara yang berdasar hukum,oleh karena itu dalam rangka melakukan penataan negara untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis,maka harus menegakkan supremasi hukum. Sesuai dengan tertib hukum indonesia dalam rangka pengembangan hukum harus sesuai dengan tertib hukum Indonesia, hal ini berdasarkan Tap No. XX/MPRS/1966, dan juga Tap No. III/MPR/2000. (Prof.Kaelan.M.S. *Pendidikan Pancasila*,2018:263).

3. Kampus Sebagai Kekuatan Moral Pengembangan HAM

Bangsa indonesia telah mewujudkan Undang-Undang HAM yaitu UU Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999. Dalam penegakan HAM tersebut mahasiswa sebagai kekuatan moral harus bersifat objektif, dan

benar-benar berdasarkan kebenaran moral demi harkat dan martabat manusia, bukan karena kepentingan politik terutama kepentingan kekuatan politik dan konspirasi kekuatan internasional yang ingin menghancurkan negara indonesia. (Prof.Kaelan.M.S. Pendidikan Pancasila,2018:263).

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu Tridharma Perguruan Tinggi dan Budaya Akademik?
2. Mengapa kampus dijadikan sebagai Moral Force Pembangunan Hukum dan HAM?

C. Tujuan Penulisan

1. Dapat mengetahui dan memahami apa itu Tridharma Perguruan Tinggi dan Budaya Akademik.
2. Dapat mengetahui dan memahami Mengapa kampus dijadikan sebagai Moral Force Pembangunan Hukum dan HAM.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tridharma Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi sebagai institusi dalam masyarakat bukanlah merupakan menara gading yang jauh dari kepentingan masyarakat melainkan senantiasa mengembangkan dan mengabdikan kepada masyarakat. Menurut PP No. 60 Tahun 1999, perguruan tinggi memiliki tiga tugas pokok yang disebut Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi :

1) Pendidikan tinggi

Lembaga pendidikan tinggi memiliki tugas melaksanakan pendidikan untuk menyiapkan, membentuk dan menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Tugas pendidikan tinggi adalah :

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Oleh karena itu pendidikan tinggi haruslah menghasilkan ilmuwan, intelektual serta pakar yang bermoral ketuhanan yang mengabdikan pada kemanusiaan.

(Prof.Kaelan.M.S. Pendidikan Pancasila,2018:260).

2) Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan telaah yang taat kaidah, bersifat objektif dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Dalam suatu kegiatan penelitian seluruh unsur dalam penelitian senantiasa mendasarkan pada suatu paradigma tertentu, baik permasalahan, hipotesis, landasan teori maupun metode yang dikembangkannya. Intelektual yang melakukan

penelitian haruslah bermoral Ketuhanan dan kemanusiaan. (Prof.Kaelan.M.S. Pendidikan Pancasila,2018:260).

3) Pengabdian kepada masyarakat

Pasal 3 ayat (1) PP.60 Th. 1999 bahwa yang dimaksud dengan pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Realisasi pengabdian kepada masyarakat dengan sendirinya disesuaikan dengan ciri khas, sifat serta karakteristik bidang ilmu yang dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. (Prof.Kaelan.M.S. Pendidikan Pancasila,2018:261).

B. Budaya Akademik

Warga Negara dari suatu perguruan tinggi adalah insan-insan yang memiliki wawasan dan integritas ilmiah. Oleh karena itu masyarakat akademik harus senantiasa mengembangkan budaya ilmiah yang merupakan esensi pokok dari aktivitas perguruan tinggi. Terdapat sejumlah ciri masyarakat ilmiah sebagai budaya akademik sebagai berikut:

- 1) Kritis,
- 2) Kreatif,
- 3) Objektif,
- 4) Analitis,
- 5) Konstruktif,
- 6) Dinamis,
- 7) Dialogis,
- 8) Menerima kritik,
- 9) Menghargai prestasi ilmiah/akademik,
- 10) Bebas dari prasangka,
- 11) Menghargai waktu,
- 12) Memiliki dan menjunjung tinggi tradisi ilmiah,
- 13) Berorientasi kemasa depan,
- 14) kesejawatan/kemitraan.

(Fokky Fuad Wasitaatmadja, Jumanta Hamdayama, Heri Herdiawanto Spiritualisme Pancasila,2018:1).

C. Kampus Sebagai Moral Force Pengembangan Hukum dan HAM

Sikap masyarakat kampus tidak boleh tercemar oleh kepentingan kepentingan politik penguasa sehingga benar-benar luhur dan mulia, dasar pijakan kebenaran masyarakat kampus adalah kebenaran yang bersumber pada hati nurani serta sikap moral yang luhur yang bersumber pada Ketuhanan dan kemanusiaan.

Dalam penegakan HAM mahasiswa sebagai kekuatan moral harus bersifat objektif dan benar benar berdasarkan kebenaran moral demi harkat dan martabat manusia. (Prof.Kaelan.M.S.Pendidikan Pancasila,2018:263).

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pancasila menjadi dasar atau paradigma kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia.
- 2) Setiap perubahan yang dilakukan di NKRI harus sesuai dengan nilai nilai yang terkandung dalam sila sila Pancasila.
- 3) Mahasiswa sebagai manusia yang terpelajar harus terlepas dari intervensi politik penguasa, dan harus bertindak sesuai dengan hati nurani yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

B. Saran

Berdasarkan hasil diskusi yang telah disimpulkan diatas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kita sebagai warga Negara Indonesia harus turut ikut serta dalam pembangunan Negara Republik Indonesia ini agar tercipta kedamaian yang sesuai dengan semboyan kita dari dulu yaitu Bhineka Tunggal Ika.
- 2) Diharapkan kepada mahasiswa/i agar dapat mengetahui hakikat Pancasila sebagai paradigma kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Paradigma pembangunan nasional mengandung suatu konsekuensi bahwa dalam segala aspek pembangunan nasional kita harus mendasarkan pada hakikat nilai-nilai sila-sila Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Kaelan.2010.Pendidikan Pancasila. Yogyakarta:Paradigma.

FokkyFuadWasitaatmadja,JumantaHamdayama,Heri

Herdiawanto.2018.Spiritualisme Pancasila.Jakarta:Prenadamedia Group.